

## Analisis Struktur Gending Tangis (Bagian *Kawitan* sampai *Pangipuk*) Oleh I Wayan Suharta Dosen PS Seni Karawitan ISI Denpasar

Gambelan Palegongan mempunyai bentuk dan struktur gending yang biasanya diintikan oleh tiga bagian penting, yaitu ; *pangawak*, *pangecet*, dan *pakaad*. Setelah adanya ketiga bagian inti tersebut kemudian dilengkapi dengan beberapa bagian lain sebagai perbendaharaan susunan tari yang diiringi. Bagian-bagian gending yang dimaksud seperti ; *pengalihan* atau *gineman*, *pangawit*, *gabor bapang*, *lalonggoran*, *pangipuk*, *batel*, *batel maya*, *pangetog*, *pamalpal* dan *tangis* (Proyek Pengembangan Sarana Wisata Budaya Bali, 1974/1975 : 37).

Berdasarkan uraian di atas, dapat memberikan gambaran yang jelas untuk menganalisa *Gending Tangis* secara lengkap. Menurut komposisinya, bagian-bagian yang menyusun *Gending Tangis* terdiri dari : 1) *kawitan*, 2) *pangawak*, 3) *pangecet*, 4) *pangrangrang*, 5) *pangipuk*, 6) *gabor*, 7) *batel*, 8) *bapang*, 9) *pakaad*, dan 10) *bapang pesiat*. Untuk lebih jelasnya, lihat pada lampiran notasi gending.

### 1) *Kawitan*

*Kawitan* (*pangawit*) adalah melodi awal untuk memulai gending yang dilakukan oleh permainan *gender rambat*. Apabila dilihat dari nada-nada yang menyusunnya, *kawitan Gending Tangis* terdiri dari 16 matra, masing-masing matra terdiri dari empat ketukan atau empat *peniti penyacah*. Keseluruhan dari *kawitannya* terdiri dari 14 ketukan, empat *peniti jegogan*, sekali *gong* dan belum ada *peniti jublag*. Pukulan *kendang* baik lanang maupun wadon turun pada akhir matra ke-12 dan selesai pada akhir matra ke-16.

### 2) *Pangawak*

*Pangawak* berasal dari kata *awak* (bahasa Bali), dalam bahasa Indonesia sama dengan badan, merupakan bagian utama atau inti dari sebuah gending. Melalui *pangawak* orang dapat mengetahui ukuran dari sebuah gending, baik yang disebut *tabuh pisan*, *tabuh dua* maupun *tabuh telu*. Dilihat dari melodi yang menyusunnya, *pangawak Gending Tangis* memiliki melodi yang terpanjang dibandingkan dengan bentuk-bentuk melodi yang menyusunnya. Dalam *satu palet* atau *satu gong*, terdiri dari ; 16 baris atau *16 pada*, meliputi ; 256 *peniti panyacah*, 64 *peniti jublag*, 16 *peniti jegogan* dan tiga kali pukulan *kemong*. Pukulan *kemong* jatuh pada setiap 64 *peniti panyacah*, atau setiap 16 kali pukulan *jublag* atau setiap empat kali pukulan *jegogan*, sampai pada finalis *satu gongan*. Berdasarkan analisa *pangawak* ini, maka dapat diketahui bahwa *Gending Tangis* memiliki ukuran *tabuh telu*, karena terdapatnya tiga kali pukulan *kemong* dalam *satu gong*.

### 3) *Pangecet*

*Pangecet* biasanya dirangkaikan dengan *pangawak* mempergunakan *pupuh kekendangan asta windu*. Untuk dapat disebut *pangecet tabuh telu*, paling tidak memiliki ukuran lagu 64 ketukan dalam *satu gong*, atau terdiri dari empat baris melodi. Akan tetapi gending ini, melodi *pangecetnya* hanya terdiri dari satu baris melodi, diberikan nama *pangecet* karena mempergunakan pola *kendang ecet-ecetan* yang dalam hal ini *pangecet tabuh pisan* menyesuaikan melodi yang ada. *Pangecet tabuh pisan* biasanya terdiri dari dua baris melodi (32 ketukan), satu baris adalah peluang untuk pukulan *kemong*, dan satu baris lagi sebagai finalis (*gong*).

Seperti diuraikan di atas bahwa *pangawak* gending ini memiliki ukuran *tabuh telu*. Paling tidak *pangecetnya* juga harus memiliki ukuran *tabuh telu*, karena *pangawak* dan *pangecet* merupakan ukuran dari gending Palegongan untuk menyebutkan nama *tabuh*. Akan tetapi demikian kenyataannya, *pangecet* gending ini hanya setengah dari *pangecet tabuh pisan* yang sebenarnya.

Oleh karena itu, *pengecet* tidak selalu dipakai ukuran untuk menentukan nama tabuh seperti ukuran pada melodi *pangawak*.

#### **4) Pangrangrang**

*Pangrangrang* adalah permainan bebas yang dilakukan oleh *gender rambat* yang biasanya terdapat pada awal gending untuk memperkenalkan nada-nada sebelum mengalih kepada permainan pokok. Atau *pangrangrang* juga terdapat ditengah-tengah gending sebagai transisi bagian gending yang satu dengan yang lainnya sesuai dengan kebutuhan. Sistem permainan *pangrangrang* tidak terikat oleh tempo, bersifat improvisasi dalam batas permainan yang ada. Tempo permainan dari satu nada ke nada yang lainnya terutama setelah jatuhnya pukulan *jegogan*, agak sulit ditebak karena sifat permainannya lebih mengutamakan rasa. Sehingga mengalami kesulitan untuk menotasi secara tepat, dan yang berhasil ditulis disini adalah berdasarkan perasaan penulis saja. Bentuk *pangrangrang* di dalam *Palegongan*, sudah umum dikenal bahwa motif dan jenisnya hampir sama satu dengan yang lain, boleh dikatakan jenis *pangrangrang* dalam *Palegongan* klasik bentuknya sudah dianggap baku biasanya dimulai dengan nada *ndung* kecil (tinggi). Menurut notasi yang penulis catat bahwa *pangrangrang* gending *Palegongan* ini terdiri dari 14 baris atau 58 matra yang berakhir pada nada *ndong*. Permainannya didominasi oleh *gender rambat* dilengkapi dengan *suling* dan *rebab*. Untuk memperjelas melodinya pada bagian-bagian tertentu diberi pukulan *jegogan*, dalam hal ini terdiri dari lima peniti *jegogan* sampai akhir sebagai finalis jatuhnya pukulan *gong*.

#### **5) Pangipuk**

*Pangipuk* merupakan istilah yang dipinjam dari istilah tari, sebagai bagian dari struktur lagu, gending tidak memiliki bagian yang disebut *pangipuk*. Disebut *pangipuk* disesuaikan dengan bentuk tari dan pola melodi yang menyusunnya. Melodinya terdiri dari dua baris atau 32 ketukan, sedangkan 32 ketukan merupakan ukuran melodi *pakaad*. Akan tetapi kalau dikatakan *pakaad*, *pupuh kekendangannya* adalah *kendang ipuk-ipukan* dengan pola sejenis *bebaturan*. *Kendang bebaturan* adalah jenis *pupuh* yang dimainkan oleh *kendang* yang telah memiliki pola tertentu. Pola ini dapat dibuat pendek maupun panjang sesuai kebutuhan gending. Kalau melodinya dalam ukuran *tabuh pisan*, maka *pupuh kekendangannya* dimainkan singkat dalam arti pada bagian-bagian tertentu tidak ada pengulangan, demikian seterusnya dapat diulang sampai dua kali hingga tiga kali sesuai dengan panjangnya melodi. Dengan demikian jenis *kendang bebaturan* dapat dipergunakan untuk menentukan ukuran tabuh. Berdasarkan bentuk analisa di atas bagian gending ini dapat disebut *pangipuk* yang berpola *bebaturan*.